



Katalog BPS : 5203015.31

STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2012



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2012



STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2012

STATISTICS OF PADDY AND SECOND FOOD CROPS DKI JAKARTA 2012

ISSN. 2087-6602

Nomor Publikasi / *Publication Number* : 31530.1302

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 5203015.31

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : vi + 24 Halaman

Penulis/ *Writers* :

Saraswati

Editor/ *Editor* :

Suhartono

Patrianto

Pengolah Data/ *Data processing*:

Saraswati

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Saraswati

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Provinsi DKI Jakarta /

BPS-Statistic of DKI Jakarta Province

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Padi dan Palawija DKI Jakarta 2012 ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta berdasarkan hasil Survei Statistik Tanaman Pangan di Provinsi DKI Jakarta. Buku ini berisi informasi statistik yang terkait dengan tanaman padi dan palawija keadaan tahun 2012.

Untuk memudahkan para pembaca, maka buku ini disusun dalam beberapa bagian. Bagian pertama berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Metodologi, Konsep dan Definisi. Dan bagian kedua berisi analisis produksi padi dan palawija tahun 2008-2012. Disamping itu, dengan sajian statistik berupa tabel angka dan gambar serta penjelasan yang diperlukan, diharapkan agar para pembaca lebih cepat memahami isi buku ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang terjalin selama ini dapat ditingkatkan. Saran koreksi, dan perbaikan dimasa mendatang senantiasa diharapkan.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembacanya.

Jakarta, Desember 2013

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI DKI JAKARTA

Kepala,



NYOTO WIDODO

PREFACE

Statistics of Paddy and Pulse DKI Jakarta 2012 book is an annual publication that published by the BPS DKI Jakarta based on survey result of Food Crops Statistics in DKI Jakarta. This book contains statistical information related to the paddy and second food crops circumstances in 2012.

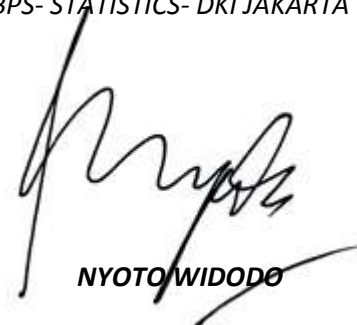
To make it easy for his readers, the book is organized in several parts. The first part contains the introduction, consisting of background, methodology, concept and definition. And part two contains analysis of paddy and second food crops production in 2008-2012. In addition, the statistical presentation in the form of a table with figures and images as well as necessary explanations, it is expected that its readers more quickly understand the content of this book.

We would like to appreciate and give many thanks to all parties who have given contribution. Hopefully the cooperation that established during this time can be improved. The Suggestion, corrections and improvements in the future is very expected.

Finally, we hope this publication could be useful for all, especially for its readers.

Jakarta, December 2013

BPS- STATISTICS- DKI JAKARTA



NYOTO WIDODO

ABSTRAK

Semakin berkurangnya lahan pertanian di DKI Jakarta yang di konversi menjadi fungsi lain yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi menyebabkan produksi tanaman pangan terus berkurang khususnya palawija. Namun jika diimbangi dengan produktivitas laju penurunan produksinya masih sedikit lebih lambat.

Walaupun luas baku sawah di DKI Jakarta terus berkurang, namun dengan peningkatan produktivitas dan luas panen, produksi padi di DKI Jakarta pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2011.

Tanaman palawija yang diusahakan di DKI Jakarta adalah jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Tanaman palawija ini ditanam pada lahan bukan sawah dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang sedang tidak diusahakan atau lahan tidur. Sama halnya dengan penurunan produksi padi, alih fungsi lahan menyebabkan produksi palawija juga berkurang.

<https://jakarta.bps.go.id>

ABSTRACT

The decreasing availability of agricultural land in DKI Jakarta is converted to another function that has a higher economic value causing crop production continued to decrease, especially second food crops. But if offset by productivity of the decline rate in production is still a little slower.

Although the raw paddy land in DKI Jakarta continuous to decrease, but with increased of productivity and harvested area, paddy production in DKI Jakarta in 2012 was higher than in 2011.

Second food crops cultivated in DKI Jakarta are maize, cassava, and peanut. The second food crops were planted on the land non rice field by utilizing the vacant land that is not cultivated or uncultivated land. Similarly with decreasing of paddy production, converted land caused decreased second food crops production.

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	i
ABSTRAK / <i>ABSTRACT</i>	iii
DAFTAR ISI / <i>LIST OF CONTENT</i>	v
DAFTAR TABEL-TABEL / <i>LIST OF TABLE</i>	vi
DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF FIGURE</i>	vii
BAB I. Pendahuluan / <i>Introduction</i>	1
BAB II. Analisis Produksi Padi dan Palawija 2008-2012 / <i>Analysis of Paddy and Second Food Crops Production in 2008 – 2012</i>	7
1. Luas Baku Lahan Sawah / <i>Raw Paddy Land</i>	8
2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy</i>	9
3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Second Food Crops</i>	13

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1	Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan per Kota Administrasi Tahun 2012 <i>Raw Paddy Land by Irrigation System per Administration City in 2012</i>	18
Tabel 2.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Per Sub Round, 2008-2012 <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy in DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012</i>	19
Tabel 3.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Per Sub Round dan Kota, 2012 <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy per Sub Round and City, 2012</i>	20
Tabel 4.	Luas Panen Padi Tiap Kecamatan Tahun 2008-2012 <i>Harvested Area of Paddy by District in 2008-2012</i>	21
Tabel 5.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Per Sub Round, 2008-2012 <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Maize in DKI Jakarta per Sub Round, 2008- 2012</i>	22
Tabel 6.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Per Sub Round, 2008-2012 <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Cassava in DKI Jakarta per Sub Round, 2008- 2012</i>	23
Tabel 7.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta Per Sub Round, 2008-2012 <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Peanuts in DKI Jakarta per Sub Round, 2008- 2012</i>	24

DAFTAR GRAFIK

No	Judul	Halaman
Gambar 1.	Luas Lahan Baku Sawah DKI Jakarta Tahun 2008-2012 (ha)	
<i>Figure 1.</i>	<i>Raw Paddy Land in DKI Jakarta For 2008-2012 (ha)</i>	8
Gambar 2.	Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan Tahun 2012 (ha)	
<i>Figure 2.</i>	<i>Raw Paddy Land by Irrigation System in 2012 (ha)</i>	9
Gambar 3.	Luas Panen Padi Per Sub Round Tahun 2008-2012	
<i>Figure 3.</i>	<i>Harvested Area of Paddy per Sub Round in 2008-2012</i>	10
Gambar 4.	Produktivitas Padi Tahun 2008-2012 (ku/ha)	
<i>Figure 4.</i>	<i>Paddy Productivity in 2008-2012 (ku/ha)</i>	12
Gambar 5.	Produksi Padi Tahun 2008-2012 (ton)	
<i>Figure 5.</i>	<i>Paddy Production in 2008-2012 (ton)</i>	13
Gambar 6.	Produksi Jagung Tahun 2008-2012 (ton)	
<i>Figure 6.</i>	<i>Maize Production in 2008-2012 (ton)</i>	14
Gambar 7.	Produksi Ubi Kayu Tahun 2008-2012 (ton)	
<i>Figure 7.</i>	<i>Cassava Production in 2008-2012 (ton)</i>	15
Gambar 8.	Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Tahun 2008-2012	
<i>Figure 8.</i>	<i>Harvested Area and Production of Peanuts in 2008-2012</i>	16

BAB I
PENDAHULUAN

<https://jakarta.bps.go.id>

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian atau bercocok tanam. Sektor pertanian menjadi sektor penting sebagai penyedia input bagi sektor lain, sehingga sektor pertanian dikatakan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Sehingga pertumbuhan produksi pertanian, terutama pada kelompok padi dan palawija diupayakan terus menunjukkan peningkatan, sekalipun lahan yang ada sangat terbatas. Keterbatasan lahan yang ada, mengakibatkan konversi lahan terjadi dengan sangat cepatnya. Konversi lahan yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan adalah lahan pertanian baik lahan sawah maupun bukan sawah menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomis tinggi.

Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura Kementerian Pertanian menyelenggarakan survei guna memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan ketersediaan data pertanian. Survei pertanian dilakukan secara rutin baik bulanan, triwulanan dan tahunan oleh Koordinator Statistik Kecamatan dari BPS Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta. Pada tingkat provinsi dan nasional dilakukan sinkronisasi data guna meningkatkan akurasi

I. Introduction

1. Background

Indonesia is known as an agricultural country because most of the population have livelihood in agriculture or farming. Agriculture as an important sector as provider of inputs for other sector, so it is said to affect the agricultural production in the Indonesian economy. So the growth of agricultural production, especially in paddy and second food crops group strived continue to show improvement, even if the land is very limited. Limitation of existing land, resulting in land conversion occurs very rapidly. The most common and easiest land conversion is agricultural land either paddy land or non-paddy land into other functions which provide a high economic value.

Central Bureau of Statistics in collaboration with the Directorate General of Food Crops and Horticulture Ministry of Agriculture conducted the survey in order to meet the needs of data relating to the availability of agricultural data. Agricultural surveys conducted on a regular basis either monthly, quarterly and annually by Coordinator of the District Statistics from BPS of DKI Jakarta Province and Section Head of the District from Department of Marine and Agriculture DKI Jakarta. At the provincial and national level synchronizing data to improve the

data yang dilakukan empat bulan sekali (sub round).

2. Metodologi

a. Metode pencacahan lengkap diterapkan terhadap seluruh kecamatan di DKI Jakarta yang meliputi data luas panen padi dan palawija yang dilakukan secara bulanan.

b. Metode pencacahan sampel khusus untuk mengumpulkan data hasil per hektar tanaman padi/palawija.

Pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dan palawija dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- Alokasi jumlah ubinan di provinsi ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Alokasi per provinsi didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya. Setiap ubinan mewakili sekitar 100 hektar.
- Pemilihan rumah tangga tani yang panennya akan di ubin dilakukan secara *purposive*. Pemilihan ini diharapkan cukup menyebar dan mewakili lahan yang hasilnya baik, cukup dan kurang baik.
- Luas ubinan padi dan palawija 2,5 x 2,5 m². Pelaksanaan ubinan bertepatan dengan panen petani.

accuracy of the data is done every four months (sub-round).

2. Methodology

a. *Complete enumeration method is applied to all districts in DKI Jakarta which includes harvested area of paddy and second food crops are conducted on a monthly basis.*

b. *Special sample enumeration method to collect data yield per hectare of paddy/second food crop.*

Collecting crop yield per hectare of paddy and pulses is done in stages as follows:

- *Allocation of the amount the tile in the province determined by Central Bureau of Statistics. The allocation per province based on the previously harvested area. Each tile represents about 100 acres.*
- *Selection of farm households that harvest will be in tile done purposively. The selection is expected to sufficiently spread out and represent the results of good, fairly good and less good.*
- *Tile area of paddy and second food crops is 2.5 x 2.5 m². Implementation tile coincides with the farmers' harvest time.*

3. Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi yang digunakan dalam Survei Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- a. *Padi sawah* adalah padi yang ditanam pada lahan sawah
- b. *Lahan sawah* adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan atau status lahan.
- c. *Luas Panen* adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.
- d. *Tanaman yang dipanen berkali-kali* adalah tanaman yang biasanya dipanen lebih dari satu kali.
- e. *Tanaman yang menghasilkan* adalah tanaman yang pada triwulan/tahun bersangkutan dipetik hasilnya.
- f. *Produksi* adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan/triwulan

3. Concepts and Definitions

Concepts and definitions used in Food Crops Agricultural Survey are as follow:

- a. *Wetland paddy is paddy which is planted on wet rice field*
- b. *Wet rice field is agricultural land that separated by plots and bounded by small dyke to resist/flow water, where the main crop is usually wetland paddy without considering the status of land.*
- c. *Harvested area is the area of crop which is harvested after the crop is mature enough. Revoke seed is excluding the harvest.*
- d. *Harvested plant many times is a plant that is usually harvested more than once.*
- e. *Plants that produce are the plants that on the quarter / year concerned are taken the results.*
- f. *Production is the number of result by the form of the result set and it is the sum of report per month/quarter*

g. *Bentuk Hasil Produksi:*

<u>Jenis Tanaman</u>	<u>Bentuk Hasil</u>
	Gabah Kering
Padi	Giling
Jagung	Pipilan Kering
Umbi-umbian	Umbi Basah
Kacang-Kacangan	Biji Kering

g. *Form of production:*

<u>Plant</u>	<u>Form of Production</u>
	<i>Dry unhusked paddy</i>
<i>Paddy</i>	
	<i>Dry loose maize</i>
<i>Maize</i>	
	<i>Fresh roots cassava</i>
<i>Cassava</i>	
	<i>Dry shelled nuts</i>
<i>Peanuts</i>	

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB II

ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2008-2012

<https://jakarta.bps.go.id>

II. Analisis Produksi Padi dan Palawija 2008-2012

DKI Jakarta sebagai Ibu Kota negara mempunyai lahan yang sangat terbatas, dengan keterbatasan ini menyebabkan harga tanah yang semakin mahal, sehingga banyak orang yang mengkonversikan lahan pertaniannya menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomis lebih tinggi.

Dengan demikian pertanian yang dikembangkan di Provinsi DKI Jakarta harus memiliki nilai ekonomis, nilai ekologis serta nilai estetika. Selain itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap produk pertanian yang berkualitas, maka kegiatan pertanian juga diarahkan kepada kegiatan lainnya yang tidak membutuhkan lahan yang luas, yaitu kegiatan pelayanan, jasa bisnis di bidang pertanian. (<http://dkpjakarta.web.id>)

Dukungan pemerintah pusat melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) mendorong pemerintah DKI Jakarta juga menerapkan program-program yang dapat meningkatkan produksi tanaman pangan, khusus padi. Program-program yang telah dijalankan antara lain memberikan bantuan berupa pupuk, benih, pestisida maupun perbaikan saluran irigasi.

Potensi palawija diantaranya jagung, ubi kayu dan kacang tanah masih memberikan kontribusi baik untuk daerah maupun nasional. Perlu adanya lahan yang

II. Analysis of Paddy and Second Food Crops Production in 2008-2012

DKI Jakarta as a Capital City of the country has a very limited area, with these limitations caused land prices are more expensive, then many people convert their agricultural land into other functions that provide higher economic value.

There by agriculture is developed in DKI Jakarta Province must have economic value, ecological value and aesthetic value. In addition to meet people's demand for quality agricultural products, the agricultural activities are also directed to other activities that do not require large tracts of land, such as service activities, business services in agriculture (<http://dkpjakarta.web.id>).

Support of the central government through the National Rice Improvement Program (P2BN) encouraging the DKI Jakarta also implement programs that can increase the production of food crops, especially paddy. The programs that have been implemented include providing assistance in the form of fertilizers, seeds, pesticides and improvement of irrigation system.

Potential second food crops include maize, cassava and peanuts still contributes both to local and national. here is a need for land to support as well as paddy's land.

menunjang seperti halnya tanaman padi. Karena lahan palawija tersebut relatif sering beralih fungsi. Sehingga akan mempengaruhi besarnya produksi, utamanya palawija.

Because the land second food crops are relatively frequent switching function. So it will affect to the amount of production, especially second food crops.

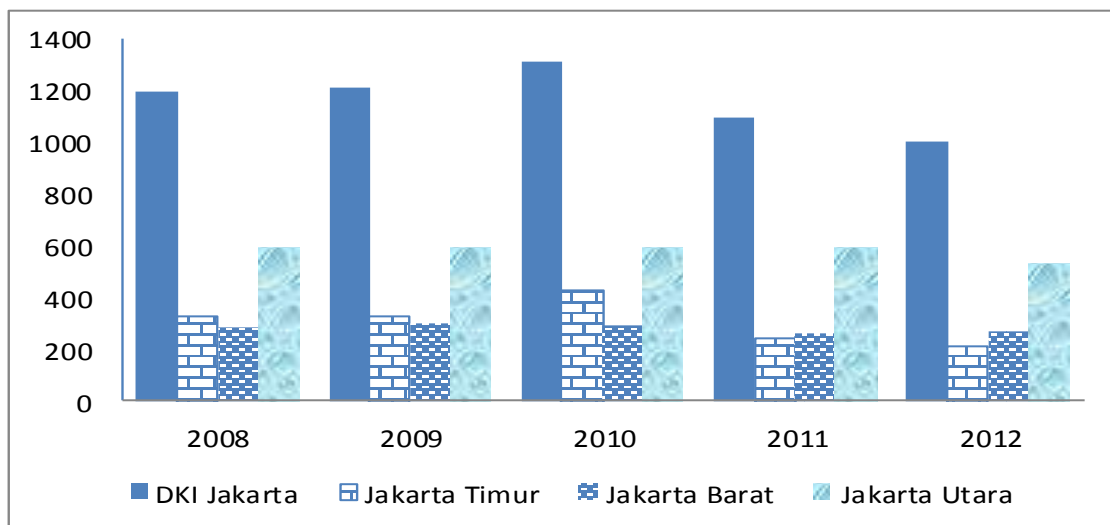
1. Luas Baku Lahan Sawah

Terbatasnya lahan pertanian di DKI Jakarta menyebabkan luas baku lahan sawah dari tahun ketahun semakin berkurang. Total luas baku lahan sawah di DKI Jakarta pada tahun 2012 sebesar 1.005 hektar, yang luasnya berkurang sebesar 93 hektar jika dibandingkan dengan tahun 2011. Pengurangan ini disebabkan karena hampir sebagian besar kota administrasi berkurang luas lahan baku sawahnya. Yang paling banyak berkurang adalah luas lahan baku sawahnya Jakarta Utara.

1. Raw Paddy Land

Lack of agricultural land in DKI Jakarta causing extensive wetland raw diminishing from year to year. The total area of raw paddy land in Jakarta in 2012 amounted to 1,005 acres, which was reduced by 93 acres extent when compared with the year 2011. This reduction is because most of the city administration reduced raw land fields. Which the most greatly reduced raw rice field land area is North Jakarta.

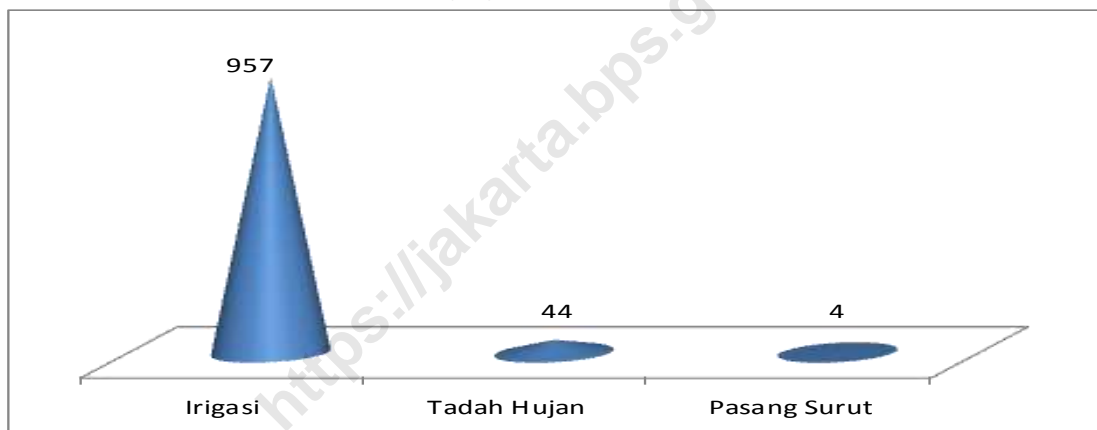
Gambar : 1. **Luas Lahan Baku Sawah DKI Jakarta Tahun 2008 - 2012**
Figure : 1. **Raw Paddy Land in DKI Jakarta for 2008-2012**
(ha)



Sistem pengairan sawah di DKI Jakarta ada tiga jenis yaitu sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan sawah rawa pasang surut. Sistem pengairan yang paling banyak digunakan adalah irigasi (95,22%), hampir seluruh kota administrasi menggunakan sistem ini, sedangkan sistem tadah hujan hanya di Jakarta Timur dan Jakarta Barat, dan sistem pasang surut hanya terdapat di Jakarta Barat.

There are three types of irrigation system in DKI Jakarta, there are irrigated rice field, rain-fed rice field and tidal swamp rice field. Irrigation system is the most widely used irrigation (95.22%), almost the entire city administration using this system, while rain-fed systems only in East Jakarta and West Jakarta, and tidal systems only in West Jakarta.

Gambar : 2. **Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan Tahun 2012**
Figure : 2. **Raw Paddy Land by Irrigation System in 2012**
(ha)



2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi

a. Luas Panen

Umur tanaman padi berkisar antara 3-4 bulan, sehingga pembahasan mengenai panen tanaman pangan dibagi per sub round (4 bulan). Sub round I adalah panen bulan Januari – April, sub round II bulan Mei – Agustus dan Sub Round III bulan September – Desember.

Walaupun luas lahan baku sawah pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2011, namun luas panen

2. Harvested Area, Productivity, and Paddy Production

a. Harvested Area

Age paddy ranged between 3-4 months, so the discussion of food crops divided per sub-round (4 months). Sub-round I is harvest from January to April, the sub round II is harvest May to August and Sub Round III is harvest from September to December.

Although the land area of raw rice in 2012 has decreased when compared to 2011, but in 2012 the harvested area increased by

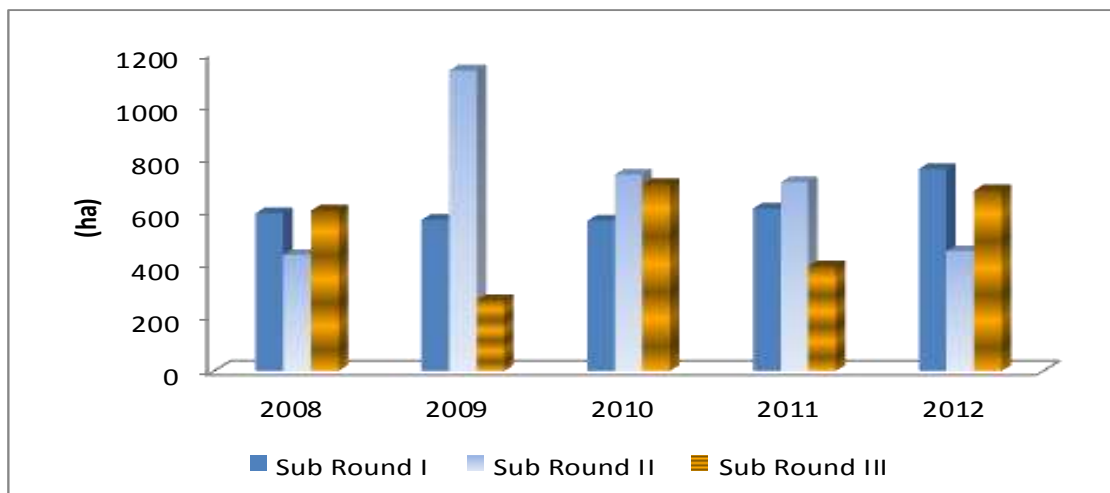
pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 10,09 persen. Jakarta Utara merupakan kota administrasi yang paling besar luas panennya.

Luas panen tiap sub round di DKI Jakarta berbeda-beda. Luas panen terbesar rata-rata terjadi pada sub round II, hal ini dikarenakan, pada sub round I merupakan masa tanam yang paling ideal, karena pada saat itu terjadi musim hujan sehingga panennya di hasilkan pada sub round II. Namun pada tahun 2012, luas panen pada sub round II justru yang terendah, hal ini dikarenakan musim kemarau yang lebih panjang, yang menyebabkan ikut bergesernya masa tanam. Luas panen terbesar yang dapat dicapai DKI Jakarta yaitu sebesar 1.135 hektar yang terjadi pada sub round II tahun 2009. Pada tahun 2012 luas panen sub round I sebesar 763 hektar, sub round II sebesar 452 hektar dan sub round III sebesar 682 hektar.

10.09 percent. North Jakarta is city administration that has the most widespread large harvest.

Harvested area of each sub-round in Jakarta is different. The largest harvested area on average occurs in sub round II, this is because, in the first round sub is the most ideal growing season, because at the time it occurs in the rainy season so that the crop produced on the sub round II. But in 2012, the harvested area in the second round sub instead of the lowest, this is because a longer dry season, which led to the shifting joined the growing season. The largest harvested area of Jakarta that can be achieved is equal to 1,135 acres of which occur in sub second round in 2009. In 2012 the first round of sub harvested area of 763 hectares, the second round sub for sub 452 acres and 682 acres of the third round.

Gambar : 3. **Luas Panen Padi per Sub Round Tahun 2008-2012**
Figure : 3. **Harvested Area of Paddy per Sub Round in 2008- 2012**
 (ha)



Perhatian khusus pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap komoditi padi tidak lepas dari program P2BN pemerintah pusat. Dorongan berupa program tersebut memacu pertumbuhan produktivitas sehingga meningkatkan produksi padi daerah. Optimalisasi terhadap komoditi padi ini selalu dilakukan dengan teknis modern yang selalu dikembangkan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

b. Rata-rata produksi (Produktivitas Padi)

Rata-rata produksi (produktivitas) padi di DKI Jakarta dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008, produktivitasnya hanya sebesar 50,92 kuintal per hektar, sedangkan pada tahun 2012 mencapai 58,22 kuintal per hektar atau meningkat sebesar 14,32 persen. Hal ini dikarenakan Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta menerapkan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh badan litbang yaitu Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) pada ekosistem lahan di DKI Jakarta.

Produktivitas DKI Jakarta pada tahun 2012 paling tinggi terjadi pada sub round I karena pada saat itu adalah musim hujan. Jakarta Utara dan Jakarta Barat mempunyai produktivitas yang hampir berimbang, yaitu masing-masing sebesar 59,11 ku/ha dan 59,09 ku/ha. Sedangkan Jakarta Timur

Special attention Jakarta provincial government against rice commodity can not be separated from the central government P2BN program. The program spurred a boost in the form of productivity growth thus increasing local paddy production. Optimization of commodity paddy is always done with modern technical is always developed by DKI Jakarta Provincial Government.

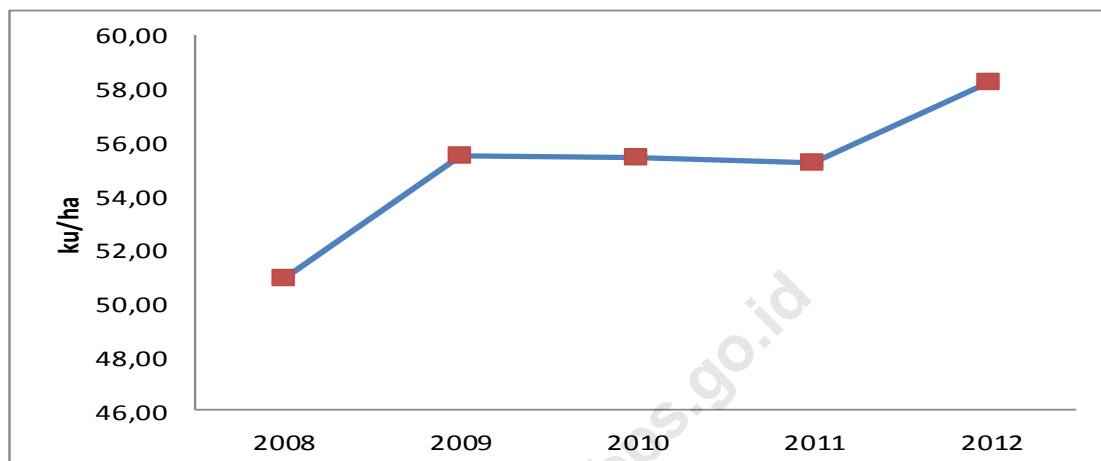
b. *Average production (Paddy Productivity)*

Average production (productivity) of rice in Jakarta from year to year continues to increase. In 2008, only sebesar produktivitasnya 50.92 quintal per hectare, while in 2012 reached 58.22 quintal per hectare, an increase of 14.32 percent. This is because the Department of Marine and Agriculture Jakarta tehknologi implement innovations that have been generated by the R & D entity that Pilot Program and the Agricultural Technology Innovation Acceleration of Corrections (Prima Tani) on land ecosystems in Jakarta.

Productivity Jakarta in 2012 is highest in sub-round because at that time I was the rainy season. North Jakarta and West Jakarta has almost equal productivity, which amounted to 59.11 ku / ha and 59.09 ku / ha. Meanwhile, East Jakarta is a city administration that has the lowest productivity in the amo unt of 56.01 ku / ha.

merupakan kota administrasi yang mempunyai produktivitas paling rendah yaitu sebesar 56,01 ku/ha.

Gambar : 4. **Produktivitas Padi Tahun 2008-2012**
Figure : 4. **Paddy Productivity in 2008-2012**
(ku/ha)



c. Produksi

Produksi merupakan perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Semakin besar luas panen dan produktivitas, semakin besar produksi di suatu daerah. Luas panen dan produktivitas padi di DKI Jakarta pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini menyebabkan produksinya pun meningkat menjadi sebesar 11.044 ton atau naik 16,05 persen jika dibandingkan dengan tahun 2011.

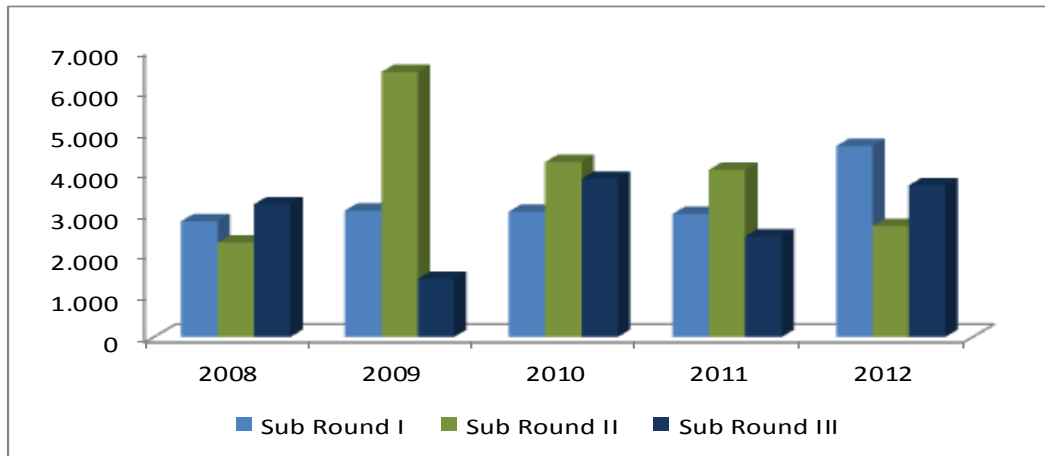
Jakarta Utara merupakan kota administrasi dengan produksi paling tinggi, karena luas panen dan produktivitasnya paling tinggi. Jakarta Timur, walaupun produktivitas paling rendah namun luas panennya menduduki peringkat dua, maka produksinya lebih tinggi dari pada Jakarta Barat.

c. Production

Production is multiplying harvested area and productivity. The larger harvested area and productivity, greater production in a region. Harvested area and productivity of rice in Jakarta in 2012 was higher than in 2011. This causes the production was increased to 11 044 tons, up 16.05 percent compared with the year 2011.

North Jakarta is a city administration, with the highest production, because the harvested area and highest productivity. East Jakarta, although the low productivity but widespread harvest rank two, then the production is higher than in West Jakarta.

Gambar : 5. **Produksi Padi Tahun 2008-2012**
Figure : 5. **Paddy Production in 2008-2012**
(ton)



3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija

Tanaman palawija yang terdapat di DKI Jakarta hanya ada tiga jenis yaitu, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Keterbatasan lahan di DKI Jakarta membuat produksi tanaman palawija terus menurun, sampai dengan tahun 2011, palawija masih terdapat di Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Namun pada tahun 2012 hanya terdapat di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Tanaman palawija ditanam pada lahan bukan sawah dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang sedang tidak diusahakan atau lahan tidur.

Produksi ubi kayu berupa umbi basah, sedangkan kacang tanah berupa biji kering dan jagung berupa pipilan kering. Tanaman palawija di DKI Jakarta tidak mempunyai pola tertentu dan ditanam tidak pada lahan baku tertentu, sehingga dari tahun ke tahun tidak mempunyai luas panen dan produksi yang stabil.

3. Harvested, Productivity, and Production of Second Food Crops

Second Food Crops contained in DKI Jakarta there are only three types, namely, maize, cassava, and peanuts. Limited land in Jakarta making crops production continues to decline, until 2011, there are still crops in South Jakarta, West Jakarta and East Jakarta. However, in 2012 only in South Jakarta and East Jakarta. Crops planted on land instead of rice by utilizing the vacant land that is not cultivated or uncultivated land.

Production of cassava tubers wet form, whereas the form of peanuts and dry beans in the form of dry shelled corn. Crops in Jakarta does not have a specific pattern and planted at certain raw land, so that over the years have not harvested area and production were stable.

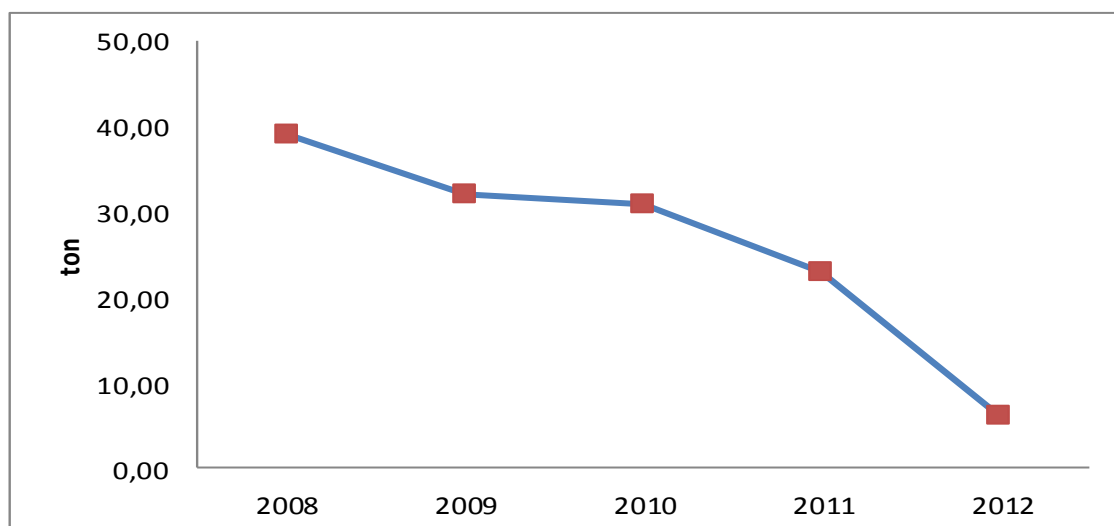
a. Jagung

Lahan jagung di DKI Jakarta hanya ada diwilayah Jakarta Selatan, tepatnya ada di tiga kecamatan yaitu Jagakarsa, Cilandak dan Pesanggrahan. Namun karena lahan yang semakin terbatas, pada tahun 2012, tanaman jagung hanya terdapat di Cilandak.

Dengan semakin berkurangnya lahan, menyebabkan luas panennya pundari tahun ke tahun terus berkurang. Luas panen jagung yang terus berkurang dari tahun ke tahun menyebabkan produksi jagung di DKI Jakarta terus berkurang. Luas panen jagung di DKI Jakarta pada tahun 2008 mencapai 20 hektar, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya hanya sebesar 3 hektar.

Dengan produktivitas yang cenderung konstan, namun luas panennya terus berkurang menyebabkan produksi jagung DKI Jakarta terus menurun. Pada tahun 2008, produksi jagung mencapai 39 ton, sedangkan pada tahun 2012, produksinya hanya sebesar 6 ton.

Gambar : 6. **Produksi Jagung Tahun 2008-2012**
Figure : **Maize Production in 2008-2012**
(ton)



a. Maize

Maize land in Jakarta is only existent in South Jakarta, precisely in three districts namely Jagakarsa, Cilandak and Houses. However, due to increasingly limited land, in 2012, the corn plant is only found in Cilandak.

With the decreasing availability of land, causing widespread crop pundari steadily decreasing year by year. Harvested land crop continues to decrease over the years led to the production of maize in Jakarta continues to decrease. Maize harvested area in Jakarta in 2008 reached 20 hectares, whereas in 2012 only amounted to 3 broad acre crops.

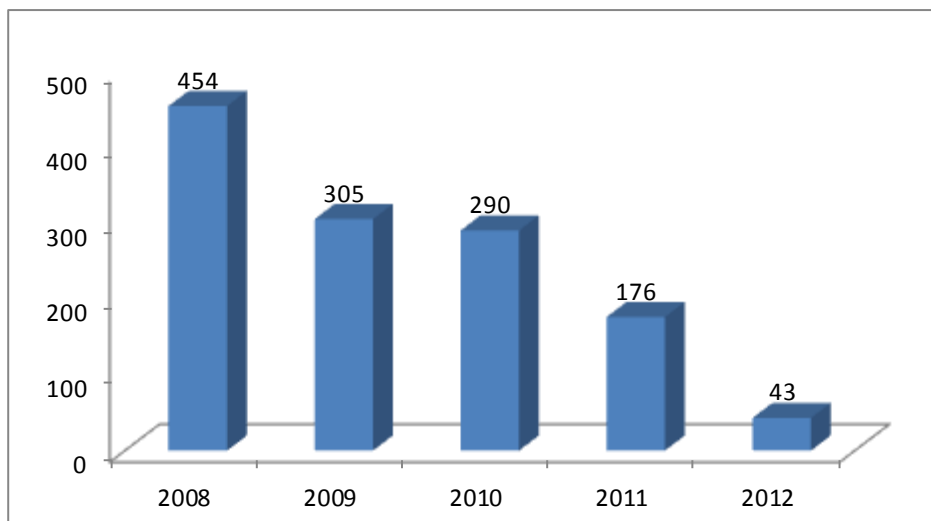
With productivity tends to be constant, but continue to decrease causing widespread crop corn production continues to decline Jakarta. In 2008, maize production reached 39 tons, while in 2012, production amounted to only 6 tonnes.

b. Ubi Kayu

Lahan ubi kayu di DKI Jakarta hanya terdapat di dua wilayah, yaitu Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Sampai dengan tahun 2011, ubi kayu di Jakarta Selatan terdapat di empat kecamatan yaitu Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, dan Pesanggrahan. Karena konversi lahan menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomis lebih tinggi, pada tahun 2012 lahan ubi kayu di Jakarta Selatan hanya terdapat di kecamatan Cilandak.

Jika di dibandingkan dengan tahun 2008, pada tahun 2012 produksi ubi kayu di DKI Jakarta mengalami penurunan, pada tahun 2008 produksinya mencapai 454 ton, tahun 2012 produksinya turun menjadi 43 ton, atau produksinya turun sebesar 90,52 persen. Penyebab utama menurunnya produksi ubi kayu adalah luas panen yang berkurang sebesar 89,74 persen, sedangkan produktivitasnya relatif sama.

Gambar : 7. **Produksi Ubi Kayu Tahun 2008-2012**
Figure : 7. **Cassava Production in 2008-2012**
(ton)



b. Cassava

Cassava in Jakarta only in two regions, namely South Jakarta and East Jakarta. Until 2011, the South Jakarta cassava contained in four districts namely Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, and Houses. Since the conversion of land to other functions that provide higher economic value, in 2012 Cassava in South Jakarta only in districts Cilandak.

When compared with 2008, in 2012 the production of cassava in Jakarta has decreased, in 2008 production reached 454 tons, in 2012 production fell to 43 tons, or production fell by 90.52 percent. The main cause of decline in the production of cassava is harvested area was reduced by 89.74 percent, while productivity is relatively the same.

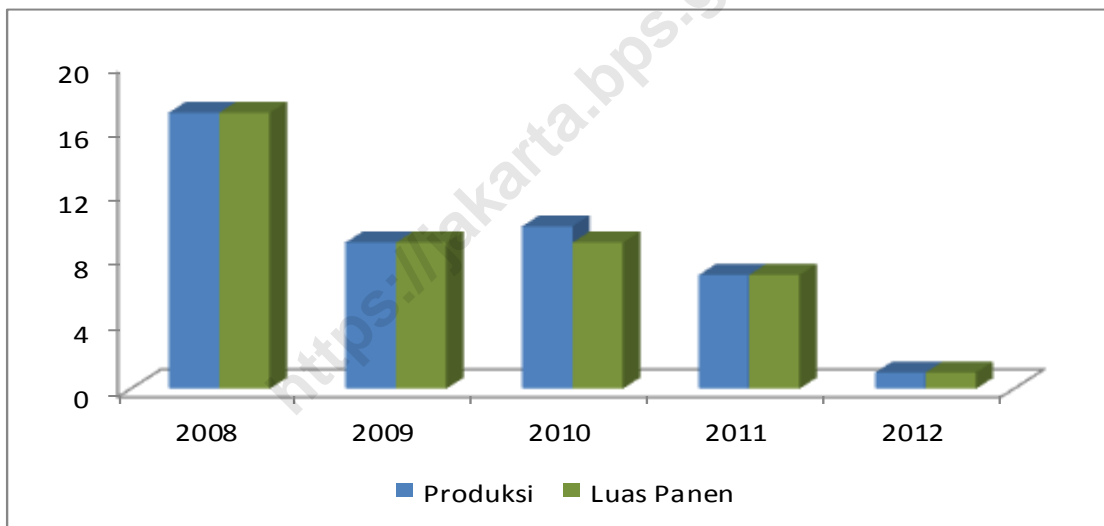
c. Kacang Tanah

Lahan kacang tanah di DKI Jakarta hanya terdapat di Jakarta Selatan. Sama seperti tanaman palawija yang lain, berkurangnya luas lahan dan tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas menyebabkan produksinya terus berkurang. Pada tahun 2008 produksi kacang tanah di DKI Jakarta bisa mencapai 17 ton, namun pada tahun 2012 produksinya hanya sebesar 1 ton.

c. Peanuts

Peanut land in Jakarta is only found in South Jakarta. Just like other crops, reduced land area and is not offset by an increase in productivity leads to reduced production continues. In 2008 peanut production in Jakarta could reach 17 tons, but in 2012 production amounted to only 1 ton.

Gambar : 8. **Produksi Kacang Tanah Tahun 2008-2012**
Figure : **Peanuts Production in 2008-2012**
(ton)



TABEL-TABEL

<https://jurnal.kemendiknas.go.id>

Tabel 1. Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan per Kota Administrasi Tahun 2012**Table 1. Raw Paddy Land by Irrigation System per Administration City in 2012**

No	Kabupaten/ Kota administrasi	Jenis Irigasi (ha)			Jumlah
		Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	
1	Kepulauan Seribu	0	0	0	0
2	Jakarta Selatan	0	0	0	0
3	Jakarta Timur	205	5	0	210
4	Jakarta Pusat	0	0	0	0
5	Jakarta Barat	224	39	4	267
6	Jakarta Utara	528	0	0	528
	DKI Jakarta	957	44	4	1005

Tabel 2. Luas Panen , Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Per Sub Round, 2008-2012**Table 2. Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy in DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012**

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Sub Round I					
-Luas Panen (Ha)	596	571	567	614	763
-Produktivitas (Ku/Ha)	47,31	53,98	53,82	48,87	60,90
-Produksi (Ton)	2.820	3.082	3.052	3.001	4.647
Sub Round II					
-Luas Panen (Ha)	438	1.135	742	713	452
-Produktivitas (Ku/Ha)	52,51	56,85	57,43	57,07	59,76
-Produksi (Ton)	2.300	6.452	4.261	4.069	2.701
Sub Round III					
-Luas Panen (Ha)	606	268	706	396	682
-Produktivitas (Ku/Ha)	53,33	52,87	54,55	61,77	54,19
-Produksi (Ton)	3.232	1.417	3.851	2.446	3.696
Total					
-Luas Panen (Ha)	1.640	1.974	2.015	1.723	1.897
-Produktivitas (Ku/Ha)	50,92	55,48	55,41	55,23	58,22
-Produksi (Ton)	8.351	10.952	11.164	9.516	11.044

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi per Sub Round dan Kota, 2012**Table 3. Harvested, Productivity, and Production Paddy per Sub Round and City, 2012**

Uraian	Tahun			
	Jakarta Timur	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sub Round I				
-Luas Panen (Ha)	150	150	463	763
-Produktivitas (Ku/Ha)	55,58	62,21	62,21	60,90
-Produksi (Ton)	834	933	2.880	4.647
Sub Round II				
-Luas Panen (Ha)	168	158	126	452
-Produktivitas (Ku/Ha)	58,58	61,25	59,46	59,76
-Produksi (Ton)	984	968	749	2.701
Sub Round III				
-Luas Panen (Ha)	224	117	341	682
-Produktivitas (Ku/Ha)	54,38	52,16	54,78	54,19
-Produksi (Ton)	1.218	610	1.868	3.696
Total				
-Luas Panen (Ha)	542	425	930	1.897
-Produktivitas (Ku/Ha)	56,01	59,09	59,11	58,22
-Produksi (Ton)	3.036	2.511	5.498	11.044

Tabel 4. Luas Panen Padi Tiap Kecamatan Tahun 2008-2012**Table 4. Harvested Area of Paddy by District in 2008-2012**

Kota Administrasi	Kecamatan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Jakarta Timur	Makasar	68	67	117	68	73
	Cakung	499	489	678	467	469
Jakarta Barat	Cengkareng	33	16	9	4	3
	Kalideres	420	560	378	546	422
Jakarta Utara	Cilincing	620	842	833	638	930
DKI Jakarta		1640	1974	2015	1723	1897

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Di DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012**Table 5. Harvested Area, Productivity, and Production Maize in DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012**

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Sub Round I					
-Luas Panen (Ha)	8	6	6	6	0
-Produktivitas (Ku/Ha)	18.75	19.70	20.42	20.15	0
-Produksi (Ton)	15	12	12	12	0
Sub Round II					
-Luas Panen (Ha)	8	8	4	1	2
-Produktivitas (Ku/Ha)	20.00	20.24	19.61	17.06	19.61
-Produksi (Ton)	16	16	8	2	4
Sub Round III					
-Luas Panen (Ha)	4	2	5	5	1
-Produktivitas (Ku/Ha)	20.00	20.06	21.60	18.16	19.61
-Produksi (Ton)	8	4	11	9	2
Total					
-Luas Panen (Ha)	20	16	15	12	3
-Produktivitas (Ku/Ha)	19.50	20.00	20.67	19.06	19.61
-Produksi (Ton)	39	32	31	23	6

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012**Table 6. Harvested, Productivity, and Production Cassava in DKI Jakarta per Sub Round, 2008-2012**

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Sub Round I					
-Luas Panen (Ha)	12	9	10	7	1
-Produktivitas (Ku/Ha)	117.50	116.80	116.00	117.60	116.00
-Produksi (Ton)	141	105	116	82	11
Sub Round II					
-Luas Panen (Ha)	14	11	8	5	2
-Produktivitas (Ku/Ha)	116.43	117.28	116.25	118.40	116.00
-Produksi (Ton)	163	129	93	59	23
Sub Round III					
-Luas Panen (Ha)	13	6	7	3	1
-Produktivitas (Ku/Ha)	115.38	118.40	115.71	115.12	116.00
-Produksi (Ton)	150	71	81	35	12
Total					
-Luas Panen (Ha)	39	26	25	15	4
-Produktivitas (Ku/Ha)	116.41	117.31	116.00	117.37	116.00
-Produksi (Ton)	454	305	290	176	43

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta per Sub Round 2008-2012

Table 7. Harvested Area, Productivity, and Production Peanuts in DKI Jakarta per Sub Round 2008-2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Sub Round I					
-Luas Panen (Ha)	7	3	4	3	1
-Produktivitas (Ku/Ha)	10.00	10.00	12.50	10.19	10.19
-Produksi (Ton)	7	3	5	3	1
Sub Round II					
-Luas Panen (Ha)	7	4	3	2	0
-Produktivitas (Ku/Ha)	10.00	10.00	10.00	9.42	0
-Produksi (Ton)	7	4	3	2	0
Sub Round III					
-Luas Panen (Ha)	3	2	2	2	0
-Produktivitas (Ku/Ha)	10.00	10.00	10.00	10.11	0
-Produksi (Ton)	3	2	2	2	0
Total					
-Luas Panen (Ha)	17	9	9	7	1
-Produktivitas (Ku/Ha)	10.00	10.00	11.11	9.95	10.19
-Produksi (Ton)	17	9	10	7	1

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

Jl. Letjen. Suprpto Kav. 3 Gedung BIPI Lantai 3-4 Jakarta

Homepage: www.bps.dki.co.id

Email : bps3100@bps.go.id